

## **BAB III PROSES PENCIPTAAN**

### **3.1. Ide/Gagasan**

Karya ini berangkat dari keresahan penggarap terhadap kondisi masyarakat di kita saat ini yang kemudian diungkapkan ke dalam sebuah karya musik. Inspirasi dari karya "**HAPPINESS**" ini adalah kondisi masyarakat di kita saat ini yang banyak menyebarkan kebencian, fitnah, amarah, dan ketakutan, yang menimbulkan keresahan bagi penggarap. Penggarap mencoba membantu masyarakat untuk menghilangkan kebencian, fitnah, amarah, dan ketakutan, sesuai dengan kemampuan penggarap (musisi). Setelah membaca referensi dari berbagai buku, diketahui bahwa kebencian, fitnah, amarah, dan ketakutan, merupakan bagian dari emosi negative. Untuk menghilangkan emosi negatif tersebut kita harus meimbulkan emosi positif. Fenomena ini mendorong penggarap untuk menjadikan pengalaman ini sebagai ide atau inspirasi utama dalam penggarapan sebuah karya musik.

Selain ide secara non musikal, ide/gagasan musikal pun sangat mempengaruhi pembuatan karya musik ini. Berbagai referensi lagu yang penggarap dengarkan dapat mengilhami dalam pembuatan karya musik, baik itu potongan melodi, potongan ritme, ataupun komponen musik lainnya yang terdapat dalam bagian lagu. Setelah penggarap mendapatkan ide/gagasan, penggalan-penggalan kalimat pun telah terkumpul menjadi satu kesatuan maka terciptalah komposisi musik yang berjudul "**HAPPINESS**", yang kemudian diproses dengan menggunakan media DAW (*Digital Audio Workstation*). Proses kreatif pembuatan lagu ini dimulai dengan merekam *part-part instrumen* seperti gitar,

bass, drum (*midi*), dan *strings*. Hal ini penggarap lakukan dengan tujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Di dalam komposisi ini penggarap banyak menggunakan tangga *diatonic scale* (*major scale* dan *pentatonic scale*), karena menurut penggarap suasana yang dibangun dari tangga nada tersebut dapat mewakili nuansa yang diinginkan yaitu riang/semangat. Penggarap juga memakai beberapa teknik permainan gitar elektrik yang digunakan seperti; *alternate picking*, *legato*, *slide*, dan lain sebagainya.

Komposisi musik "**HAPPINESS!**" yang berdurasi 6:00 menit ini terdiri dari empat *part* yaitu A (A – Ax – Ax<sup>1</sup>), B (B – Bx), C (C – Cx), D (D – D<sup>1</sup> – Dx – Dx<sup>1</sup>) - dan terdapat beberapa *part* tambahan seperti *intro*, dan *bridge* tiga. Berikut adalah susunan *part* yang terdapat dalam lagu "**HAPPINESS**":

- |                    |              |                       |  |
|--------------------|--------------|-----------------------|--|
| 1. <i>Intro</i>    |              | 7. <i>Verse II</i>    | (Ax – Ax <sup>1</sup> )                      |
| 2. <i>Verse I</i>  | (A – Ax – B) | 8. <i>Bridge II</i>   | (C – Cx)                                     |
| 3. <i>Bridge</i>   | (C – Cx)     | 9. <i>ReffII</i>      | (D – Dx)                                     |
| 4. <i>Reff</i>     | (D – Dx)     | 10. <i>Bridge III</i> |  |
| 5. <i>Intro II</i> |              | 11. <i>Ending</i>     | (D – D <sup>1</sup> – Dx – Dx <sup>1</sup> ) |

Komposisi ini terdiri dari 165 bar, menggunakan tanda sukat 4/4 dengan tempo 125 Bpm. Pada komposisi ini penggarap menggunakan beberapa *instrumen* seperti gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, dan set drum. Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada Do = E (#4), dengan *tuning* gitar standar yaitu E-A-D-G-B-E (dari urutan senar rendah ke senar tinggi). Alasan menggunakan *tuning* standar adalah untuk memudahkan penggarap dalam memainkan komposisi ini.

### 3.2. Konsep Garap

Dalam karya ini penggarap menggunakan akord dasar mayor karena akord mayor menggambarkan rasa riang/gembira hal ini dipertegas dengan pernyataan Dito “kita bisa menggambarkan mood *Ionian* terdengar bernuansa cerah dan bahagia”<sup>11</sup> sedangkan *ionian* sendiri adalah tangga nada yang memiliki interval 1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1/2 yang intervalnya juga sama dengan tangga nada mayor yaitu 1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1/2. Jadi tangga nada *ionian* sama dengan tangga nada mayor yang dapat memberikan nuansa bahagia dengan tempo 125 bpm (*allegro*) yang artinya adalah cepat, hal ini dipertegas oleh Gita Yufika (2006:29-30) Tempo yang cepat dikaitkan dengan perasaan energi, *drive* dan kegembiraan, dan tempo cepat adalah *allegro* 120-139.

#### 3.2.1. Intro

*Intro* ini terdiri dari 24 bar diawali dengan suara ombak dan suara anak kecil bertujuan agar pendengar merasakan suasana bahagia yang ingin disampaikan oleh penggarap. Part intro ini menggunakan motif ritmik yang sama yaitu motif ritmik not 1/8 dimulai pada bar 9-24. Pada bar 13-16 menggunakan teknik repetisi dari 9-12 bar dan pada bar 21-24 juga menggunakan teknik repetisi dari bar 17-20.

Intro dimulai dari ketukaan satu yang diakhiri dengan *kadens deceptive* dengan progresi akord yang digunakan adalah vi – V – IV (C#minor – B mayor – Amayor). Pada awal intro penggarap hanya memainkan akord pada bar 1-8 dan pada bar 9-24 dimainkan dengan melodi yang menggunakan akord oktaf. dengan

---

<sup>11</sup> *Musical Journey*. Diambil dari: <https://ditomusicman.wordpress.com/tag/nuansa/>. Diakses paada tanggal 13 maret 2017

menggunakan efek gitar *overdrive*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan nuansa mayor. Selain itu dengan nuansa mayor tersebut dapat menimbulkan suasana yang riang seperti yang dijelaskan sebelumnya. Penggarap membuat intro seperti ini karena terinspirasi dari karya musik *New Horizon* (Vinai Trinateepakdee) dan *Falling in love again*(Jack Thammarat). Part intro ini menggunakan motif ritmik yang sama yaitu motif ritmik not 1/8.



Gambar 18. *intro "Happiness"* Bar 1-24

### 3.2.2. Verse

*Part Verse* terdiri dari 24 bar 25-48 dibagi menjadi 2 tema, yaitu kalimat A (bar 25-40) dan B (bar 41-48). Kalimat A dibagi menjadi tiga *motif frase* pada bar 25-26, bar 27-28, bar 29-32 dalam satu kalimat dan kalimat selanjutnya masih pengembangan dari tema "A" menjadi Ax dan juga memiliki tiga *motif frase* pada bar 33-34, bar 35-36, bar 37-40 dengan menggunakan teknik *augmentasi interval oktaf* dan tema B memiliki dua *frase* terdiri dari bar 41-44 dan bar 45-48. *Part* ini dimulai pada ketukan satu yang diakhiri dengan *kadens deceptive*. Pada *part* ini

progresi akor masih menggunakan progresi akord *intro* yaitu vi – V – IV (Cis minor – B mayor – A mayor) yang dengan melodi menggunakan tangga nada e mayor (*diatonic scale*) yang banyak dimainkan dengan teknik gitar *slide*. Pada *part* ini penggarap menggunakan efek gitar *crunch*.

Pada *verse* ini penggarap bertujuan menstabilkan emosi penonton dengan beat yang rata, tetapi tetap mempertahankan emosi positif penonton karena tetap menggunakan tangga nada mayor.

Gambar 19. Verse “Happiness” Bar 25-48

### 3.2.3. Bridge

Berikutnya adalah *part bridge I*, *part* ini terdiri dari 12 bar (49-60) yang hanya mempunyai satu tema dan dibagi menjadi dua kalimat, yaitu C (49-54) dalam satu kalimat dan kalimat kedua Cx (55-60) masih merupakan pengembangan dari kalimat C. Pengembangan kalimat ini menggunakan teknik

*augmentasi interval* yang terjadi pada bar 49-52 (C) dengan bar 55-58 (Cx) dan teknik *augmentasi* jumlah not terjadi pada bar 53-54 (C) dengan bar 57-58 (Cx).

Masing-masing kalimat memiliki progresi akord vi – V – II – IV – iv (Cis minor – B mayor – Fis mayor – A mayor – A minor) pada kalimat satu, dan vi – V – II – IV – V pada kalimat dua (Cis minor – B mayor – Fis mayor – A mayor – B mayor). Di sini terdapat perubahan dari A mayor menjadi A minor dan akord Fis yang seharusnya minor sesuai dengan tangga nada E mayor diubah menjadi Fis mayor.

Part ini dimulai pada ketukaan satu yang diakhiri dengan *kadens deceptive*. Part ini dimainkan dengan melodi tangga nada diatonis “e” mayor dengan teknik gitar *slide*, *hammer*, *pull off*, dan *legato* dan menggunakan efek distorsi.

Pada bridge ini penggarap memberikan nuansa minor yang diperkuat oleh akord Cis minor dan diawali dengan memainkan melodi *not* Cis, lalu pada akhir dari *bridge* akan berubah menjadi nuansa mayor yang dimainkan dengan akord mayor dan melodi dengan tangga nada mayor juga, bertujuan untuk menaikkan emosi positif penonton secara perlahan untuk mencapai inti dari lagu yaitu reff.

The image displays a musical score for guitar, consisting of four staves of music. The first two staves, covering measures 49 to 52, are grouped by a blue bracket on the right and labeled 'C'. The last two staves, covering measures 55 to 58, are grouped by another blue bracket on the right and labeled 'Cx'. The music is written in E major (one sharp) and includes various guitar techniques such as slides, hammers, pull-offs, and legato. The notation includes notes, rests, and accidentals, with some notes marked with a sharp sign (#).

Gambar 20. Bridge “Happiness” Bar 49-60

### 3.2.4. Reff

Reff ini memiliki satu tema terdiri dari 8 bar dibagi menjadi dua kalimat, yaitu kalimat D (61-64) dan kalimat Dx (65-68). Kalimat Dx mengalami pengurangan jumlah notasi dari kalimat D dengan menggunakan teknik *diminusi*.

*Part reff* yang merupakan tema inti dari lagu yang dimulai pada ketukaan satu yang diakhiri dengan *kadens deceptive*. *Part ini* terdapat modulasi akord dari tonalitas E mayor menjadi Cis mayor I – V – vi – V – I – V – ii – iii – IV (Cis mayor – Gis mayor – Ais minor – Gis mayor – Cis mayor – Gis mayor – Dis minor F minor – Fis mayor). Modulasi ini bertujuan untuk menyatakan seakan-akan cis minor adalah emosi negatif dan emosi negatif tersebut diubah menjadi emosi positif dengan menjadi Cis mayor seperti yang penggarap jabarkan diatas bahwa emosi positif digambarkan menggunakan akord mayor dalam musik.

Untuk memperjelas nuansa riang/semangat dari lagu ini menggunakan melodi yang dimainkan dengan menggunakan tangga nada Pentatonik “Cis” mayor dan “Cis” mayor diatonic. Teknik gitar yang digunakan pada *part ini* adalah *bending*, *altenate picking* dan *slide* dengan menggunakan efek gitar distorsi.

Gambar 21. Reff “Happiness” Bar 61-68.

### 3.2.5. Intro 2

Intro ini terdapat pada bar 70-77 dimulai dari ketukaan satu yang diakhiri dengan *cadens deceptive* dengan progresi akord yang digunakan adalah vi – V – IV (C#minor – Bmayor – Amayor) . Pada intro penggarap hanya memainkan akord dengan menggunakan efek gitar *clean*. Intro ini hanya bertujuan untuk pengantar ke *verse 2*. Pada part ini penggarap terinspirasi dari karya musik *New Horizon* (Vinai Trinateepakdee) yaitu sebelum kembali ke *verse* dinamika musik dibuat menjadi lebih turun.



Gambar 22. Intro 2 “Happiness” Bar 70-77.

### 3.2.6. Verse 2

*Part* ini memiliki dua tema dan memiliki kesamaan dengan *verse satu* pada tema “A” yaitu kalimat “Ax” yang hanya divariasikan pada motif frase ketiganya (bar 37-40) dan diolah dengan menggunakan teknik pengulangan motif *sekuens* turun yang terdapat pada bar 82-85, dan tema kedua diolah dengan menggunakan teknik variasi bebas yang terdapat pada bar 86-93.

Musical score for Verse 2 "Happiness" bars 78-93. The score consists of five staves of music in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The first two staves (78-85) are grouped by a bracket labeled "Ax". The last three staves (86-93) are grouped by a bracket labeled "Ax<sup>1</sup>".

Gambar 23. Verse 2 "Happiness" Bar 78-93.

### 3.2.7. Bridge 2

Berikutnya adalah *part bridge* dua, *part* ini sama dengan *bridge* satu dari progresi akord, tangga nada, teknik bermain dan kalimatnya, hanya terjadi variasi melodi pada bar 99 dan bar 104-10. Part ini dibuat juga memiliki tujuan yang sama dengan *bridge* 1.

Musical score for Bridge 2 "Happiness" bars 94-105. The score consists of four staves of music in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The first two staves (94-97) are grouped by a bracket labeled "C". The last two staves (98-105) are grouped by a bracket labeled "Cx".

Gambar 24. Bridge 2 "Happiness" Bar 94-105.

### 3.2.8. Reff 2

*Part* ini sama dengan *part reff* satu yang juga merupakan tema inti dari lagu ini, terdiri dari 8 bar dimulai pada bar 106-113 yang dimulai pada ketukan satu yang diakhiri dengan *cadens deceptive*. Untuk memperjelas nuansa dari lagu ini pada *part* ini melodi dimainkan dengan menggunakan tangga nada pentatonik “e” mayor dan “e” mayor diatonik. Teknik gitar yang digunakan pada *part* ini juga sama pada reff pertama, yaitu *bending*, *altenate picking* dan *slide* dengan menggunakan efek gitar distorsi dan progresi akord juga sama dengan *reff* satu yaitu I – V – vi – V – I – V – ii – iii – IV (Cis mayor – Gis mayor – Ais minor – Gis mayor – Cis mayor – Gis mayor – Dis minor F minor – Fis mayor)..

Tujuan pembuatan *reff* dua yaitu sama dengan tujuan *reff* satu dan juga agar penonton selalu mengingat bagian ini karena ini merupakan inti dari karya ini.

Gambar 25. Reff 2 “*Happiness*” Bar 106-113.

### 3.2.9. Bridge 3

*Bridge* tiga ini merupakan melodi yang dimainkan secara unison karena suara bass, kibor, gitar ritem, dan gitar melodi dimainkan dengan not yang sama yaitu melodi yang merupakan *broken chord* yang diolah menggunakan teknik

pengulangan motif sekuens naik dan dimainkan secara kromatis (Cis – D – Dis – E) direpetisi sebanyak dua kali dari bar 114 – 121 dan di repetisi pada bar 122 – 129. Dan terjadinya variasi pada bar 130 – 133. Pada part ini penggarap mengukukan efek gitar distorsi dan teknik *one not one string*.

Bridge tiga ini diciptakan untuk menimbulkan ketegangan pada pendengar agar saat kembali ke reff penonton merasakan sesuatu yang sangat berbeda dari suasana yang menegangkan menuju ke suasana yang bahagia (emosi positif) yaitu *reff*.



Gambar 26. Bridge 3 “*Happiness*” Bar 114-133.

### 3.2.10. Reff/Ending

Bagian ini merupakan bagian akhir dari lagu ini. Dimulai pada bar 134-165 yang dimulai pada ketukaan satu yang diakhiri dengan *kadens deceptive*. Part ini dimainkan dengan menggunakan tangga nada pentatonik “e” mayor dan “e” mayor diatonik. Teknik gitar yang digunakan pada *part* ini juga sama pada reff pertama, yaitu *bending*, *altenate picking*, *slur* dan *slide* dengan menggunakan efek gitar distorsi *part* ini merupakan repetisi dari *part reff* sebelumnya karena pola iringan melodi sama, tetapi mengalami modulasi kembali ke “e” mayor hal ini

bertujuan untuk menaikkan emosi positif dari pendengar dan terdapat improvisasi pada bar 142-157 yang dimainkan dengan tangga nada pentatonik dan diatonik, setelah itu dilanjutkan dengan *reff* yang merupakan ending dari lagu pada bar 158-165.

Part ini memiliki tujuan yang sama dengan *reff* satu dan dua yaitu untuk memunculkan emosi positif penonton dan agar penonton hafal dengan melodi pada part ini karena ini merupakan inti dari karya ini.

Gambar 27. *Reff/Ending "Happiness"* Bar 134-165.

### 3.3.Pembahasan

Lagu "HAPPINESS" ini merupakan sebuah komposisi yang tercipta atas keresahan penggarap terhadap kondisi masyarakat kita saat ini. Di dalam proses pembuatan lagu ini juga menggunakan metode rekompilasi atau mengembangkan

sebuah komposisi yang sudah ada. Hal tersebut dapat meliputi akor, motif melodi, motif ritmis, iringan maupun ritmis yang digunakan dalam iringan sebuah lagu.

Dalam proses penciptaan lagu in penggarap tidak luput dari beberapa pengaruh ataupun karya musik yang ada sebagai acuan penggarap. Lagu yang menjadi acuan dalam pembuatan komposisi ini adalah *New Horizon* ciptaan Vinai Trinateepakdeee, *Falling In Love Again* ciptaan Jack Thammarat, dan *Glasgow Kiss* ciptaan *John Petrucci*. Beberapa gitaris dunia seperti Andy Timons, Jimi Hendrix, dan Marco Sfogli pun turut mempengaruhi penggarap dalam berkarya dan mengembangkan permainan gitar penggarap. Sehingga dalam pembuatan karya “**HAPPINESS**” terdapat beberapa teknik gitar yang cukup variatif seperti; *bending, vibrato, slide,legato, alternate picking, economic picking*, dan lain sebagainya.